

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai salah satu negara berkembang, pendidikan di Indonesia terus berbenah untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik. Usaha pebaikan pendidikan di Indonesia merupakan usaha untuk mengubah pandangan negara lain bahwa negara berkembang kurang baiknya manajemen sumber daya manusia, pelayanan pendidikan dan tingkat kecakapan administratif agar mendukung mereka menjadi negara yang maju.¹ Dalam Kemajuan suatu negara pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang perlu di perhatikan karena dengan adanya pendidikan bisa lebih meningkatkan potensi sumberdaya manusianya.

Hal ini sejalan dengan UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Orang yang berpendidikan berbeda dengan orang yang kurang berpendidikan, baik dari segi perilaku dan gagasan yang tertuang dimasyarakat akan terlihat lebih nampak perbedaanya. Perbedaan yang sangat

¹ Wahid Khoirul Ikhwan, “Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan Mts Negeri Di Kabupaten Tulungagung” *Journal Pedagogia* Issn 2089 -383,1, (Februari 2015), 16.

² Ibid.

signifikan terlihat dari sikap perilaku dan gagasan yang ditunjukkannya. orang yang berpendidikan mempunyai gagasan dan perilaku yang baik sehingga ketika menjadi seorang kepala sekolah bisa membuat sekolah tersebut lebih maju dan berkembang dengan menerapkan gagasan dan perilaku yang dimilikinya.

Salah satu pokok masalah yang dihadapi bangsa ini untuk memasuki era globalisasi adalah kondisi Sumber daya manusia (SDM) yang relatif rendah yang dicermati dari pemilikan latar pendidikannya. Peningkatan kualitas SDM menjadi perhatian semua pihak, terlebih dalam suasana krisis multidimensi yang terjadi saat ini, masyarakat membutuhkan dukungan berbagai pihak untuk menghadapi persaingan bebas.³ Oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini para pelaku pembangunan pendidikan berupaya untuk menaikkan derajat mutu pendidikan Indonesia agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja dengan menyesuaikan pembangunan pendidikan itu sendiri.

Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran untuk menunjang kelancaran jalannya pembangunan di Indonesia secara keseluruhan.⁴ Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan tenaga pendidik harus berperan aktif dan kepala sekolah ikut berkontribusi karena kepala sekolah adalah leader yang sangat di butuhkan gagasan dan kontribusinya dalam proses pembelajaran.

³ Wahid Khoirul Ikhwan, "Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan Mts Negeri Di Kabupaten Tulungagung" *Journal Pedagogia Issn 2089 -3833,1* (Februari 2015), 16.

⁴ Murtiningsih dan Bukman Lian, "Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Smp" *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan,1* (Januari-Juni2017), 87.

Kepala sekolah harus mampu melakukan proses pengambilan keputusan, dan bisa melakukan proses delegasi wewenang secara baik. Pengambilan keputusan membutuhkan keterampilan mulai dari proses pengumpulan informasi, pencarian alternatif keputusan, memilih keputusan, hingga mengelola akibat ataupun konsekuensi dari keputusan yang telah diambil.⁵ Kepala sekolah dalam mengambil sebuah keputusan membutuhkan keterampilan demi kemajuan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan analisa yang baik agar dalam mengambil suatu keputusan tepat sasaran. Selain itu kepala sekolah juga dituntut harus memiliki gaya kepemimpinan yang baik dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang pemimpin.

Gaya kepemimpinan merupakan cara-cara yang digunakan oleh para pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya atau tingkah laku pemimpin pada saat ia berusaha mempengaruhi perilaku orang-orang yang dipimpinnya. Kemampuan pemimpin mempengaruhi orang lain melalui kelebihan yang dimilikinya baik yang berkaitan dengan sifat kepribadian, maupun dengan keluasan pengetahuan dan pengalamannya yang mendapat pengakuan dari orang-orang yang dipimpin.⁶ Ketika menjadi seorang pemimpin harus bisa menerapkan berbagai macam gaya kepemimpinan dan model pengambilan keputusan yang baik karena Gaya kepemimpinan dan pengambilan keputusan sangat berpengaruh dalam mewujudkan lembaga berprestasi karena kepala sekolah adalah pemimpin yang mengatur organisasi dan bekerja sama dengan

⁵ Nadwa, "Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah" *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (April, 2014), 38

⁶ Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 556.

pendidik untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ada enam model pengambilan keputusan kepala sekolah yaitu: model satu *The Rational Actor Model*, model dua *The Organizational Process Model*, model tiga *Government Politics Model*, model empat *The Small Group Process Model*, model lima *The Dominant Leader Model*, model enam *The Cognitive Process Model*.⁷ *The Rational Actor Model* yaitu menganggap bahwa organisasi negara berperilaku seperti individu yang rasional. *The Organizational Process Model* yaitu memberi tekanan pada proses pengambilan keputusan organisasional yang berlangsung secara wajar. *Government Politics Model* yaitu melihat bahwa keputusan merupakan resultante politik yakni hasil dari permainan politik. *The Small Group Process Model* yaitu mengklaim bahwa keputusan tingkat tinggi pemerintahan sebenarnya adalah hasil dan proses kelompok kecil. *The Dominant Leader Model* yaitu melihat peranan dominan dari seorang pemimpin. *The Cognitive Process Model* yaitu suatu keputusan adalah hasil dari kemampuan para aktor politik dalam memilah masalah-masalah politik yang kompleks.

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kantor, sarana prasarana, membina guru, atau mengelola kegiatan sekolah lainnya banyak ditentukan oleh kepemimpinannya. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada akan dapat terlaksana secara

⁷ Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik* (jakarta: PT Gramedia Widiasarana indonesia, 2015), 81.

efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal.⁸ Keberhasilan sebuah lembaga adalah wujud dari keberhasilan kepala sekolah sehingga dengan meningkatnya kualitas lembaga tersebut, maka kualitas pendidikan nasional pun akan meningkat. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam proses pencapaian keberhasilan lembaga dalam pencapaian tujuannya. Dengan demikian kepala sekolah sangat diharapkan kinerjanya untuk mengendalikan agar pendidikan berjalan sesuai harapan semua pihak. Pengaruh pengambilan keputusan kepala sekolah sangat penting dalam mewujudkan lembaga yang berprestasi.

Pengambilan keputusan merupakan tindakan pemilihan alternatif hal ini berkaitan dengan fungsi manajemen misalnya, saat manajer merencanakan, mengelola, mengontrol, mereka membuat keputusan.⁹ Dalam proses pengambilan keputusan kepala sekolah tentu tidak boleh sembarangan. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah yang paling bertanggung jawab atas apa yang terjadi di sekolah. Maka dari itu perlu pertimbangan-pertimbangan untuk mengambil keputusan. Keputusan untuk memilih ini tidak selalu mudah, terutama karena kita mempunyai berbagai keterbatasan. Apabila dengan keterbatasan tersebut kita paksa untuk mendapatkan sesuatu yang sangat ideal, tidak jarang keputusan tersebut menjadi salah. Akibatnya kita harus menanggung resiko memilih pilihan yang kurang tepat sehingga merugikan diri sendiri maupun organisasi.

⁸ Nur Hasanah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan" *Al-Iltizam*, 1 (Juni, 2017), 28.

⁹ Dedek kusnadi, "pengambilan keputusan dalam perilaku organisasi" *jurnal ilmiah unifersitas batanghari jambi*, 15 (februari, 2015), 52.

Proses pengambilan keputusan di tingkat sekolah terkait dengan ketepatan pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Baik tidaknya suatu hasil keputusan tergantung pada pendekatan yang digunakan, setiap pendekatan mempunyai kelebihan yang berbeda-beda tergantung pada jenis permasalahan yang dihadapi.¹⁰ Oleh karena itu, penggunaan suatu pendekatan tidak efektif untuk memecahkan semua masalah yang dihadapi. Namun kenyataannya, dalam semua proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah sering menggunakan pendekatan kewenangan, intuisi dan pengalamannya.

Pengambilan keputusan di SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuayar Pamekasan dilakukan oleh seorang kepala sekolah, kepala sekolah harus menjalankan fungsinya sebagai pengelola pendidikan dan salah satu fungsinya itu dapat mengambil keputusan secara tepat sesuai dengan kebutuhan sekolah. SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuayar Pamekasan perlu didukung oleh proses pengambilan keputusan yang baik oleh kepala sekolah, agar sistem yang ada di sekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, jika sekolah tidak didukung oleh proses pengambilan keputusan yang baik, maka semua sistem yang ada di sekolah tersebut tidak akan berjalan dengan lancar atau banyak hambatan sehingga tujuan pendidikan tidak dapat dicapai secara maksimal.

Peneliti mengunjungi SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuayar Pamekasan dalam rangka melaksanakan prapenelitian pada tanggal 18 November 2020. Peneliti menemui Ustad Khofif Selaku Kepala Sekolah SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuayar Pamekasan. Data awal yang peneliti dapatkan

¹⁰ Nadwa, "Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah" *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (April, 2014), 38.

yaitu SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan bahwa Kepala Sekolah melaksanakan pengambilan keputusan dalam menentukan arah kebijakan sekolah kedepannya. Salah satu model pengambilan keputusan yang sering digunakan adalah model pengambilan keputusan menggunakan metode rasional karena dengan menggunakan model atau metode ini melihat objek permasalahan yang dicari secara menyeluruh dan tersruktur dan diharapkan dengan model keputusan seperti ini dapat menyelesaikan masalah atau menjadi solusi yang terbaik tanpa menimbulkan permasalahan baru nantinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengambil keputusan untuk menentukan lokasi penelitian di SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan. SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan merupakan lembaga pendidikan islam yang refresentatif untuk di jadikan objek penelitian karena menjadi lembaga yang diminati oleh masyarakat yang memang dianggap sebagai lembaga pendidikan islam yang memiliki program pendidikan islam yang maju dan menghasilkan output pendidikan yang berkualitas sebagai bentuk pengambilan keputusan dan kebijakan lembaga pendidikan islam yang sedang di kaji oleh peneliti.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka kami merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah konsep dasar pengambilan keputusan, Bagaimanakah kebijakan dasar pengambilan keputusan SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Bagaimanakah gaya dan model pengambilan keputusan SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan lembaga inilah yang berusaha diungkap dalam penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan konteks penelitian diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model rasional pengambilan keputusan kepala sekolah di SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model rasional pengambilan keputusan kepala sekolah di SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada proposal skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi model rasional pengambilan keputusan kepala sekolah di SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model rasional pengambilan keputusan kepala sekolah di SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna kepada:

a. IAIN Madura

Penelitian tentang model rasional pengambilan keputusan kepala sekolah di SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi, pedoman, dan masukan agar dalam mewujudkan prestasi di lembaga pendidikan tinggi menggunakan gaya

kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi sumber daya manusia yang ada.

b. SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kajian kepala sekolah dalam mewujudkan prestasi lembaga dengan melihat model rasional pengambilan keputusan kepala sekolah di SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan.

c. Peneliti

Penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala Sekolah dalam mewujudkan prestasi lembaga di SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan dapat dijadikan sebagai bahan kajiandan wawasan dalam dunia pendidikan serta bisa menjadi petunjuk atau inspirasi bagi peneliti di masa depan sebagai tenaga kependidikan yang professional.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca sehingga peneliti perlu membahasnya:

1. Model rasional atau disebut juga dengan metode rasional merupakan metode klasik yang secara implisit mencakup model birokratik dari pengambilan keputusan. Bahkan juga merupakan model klasik dalam pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis. Namun model juga cukup banyak mendapatkan kritik karena di anggap kurang realistik, akan tetapi akhir-akhir ini mulai menjadi penting.
2. Pengambilan keputusan merupakan tindakan memilih suatu alternatif dari dua pilihan atau bahkan lebih, untuk menentukan suatu pendapat atau

perjalan terhadap suatu tindakan. Ini juga peristiwa psikis, kreatif, perasaan, dan pengetahuan yang dihimpun bersama-sama untuk sebuah aksi.

3. Kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan yang memiliki kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
4. SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan merupakan lembaga pendidikan islam yang refresentatif untuk di jadikan objek penelitian karena menjadi lembaga yang diminati oleh masyarakat yang memang dianggap sebagai lembaga pendidikan islam yang memiliki program pendidikan islam yang maju dan menghasilkan output pendidikan yang berkualitas.

Model rasional pengambilan keputusan kepala sekolah yakni sebuah ciri umum seorang pemimpin atau manajer bahwa ia adalah seorang pembuat keputusan. Kepala sekolah selaku manajer harus mampu memutuskan tujuan-tujuan rasional yang hendak akan dikerjakan. Untuk mencapai tujuan-tujuan, manajer harus bisa memutuskan tindakan-tindakan khusus apa yang perlu, cara-cara baru yang dapat menunjang, dan apa yang harus diputuskan untuk mempertahankan hasil kerja yang memuaskan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul “model rasional pengambilan keputusan kepala sekolah di SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan”:

- a. Firoh Amalia, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Skripsi “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang

gaya kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang dapat disimpulkan bahwasanya antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang gaya kepemimpinan namun memiliki titik perbedaan yang mana peneliti terdahulu memfokuskan pada kinerja guru sedangkan penelitian yang peneliti tulis sekarang lebih memfokuskan pada prestasi lembaga yang mencakup prestasi kepala Sekolah, prestasi guru, dan prestasi siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan.

- b. Linda Sari Rambe, Universitas Islam Negeri Medan, Skripsi “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat”. Dalam skripsi ini menjelaskan strategi kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat disimpulkan bahwasanya antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kepemimpinan kepala Sekolah namun memiliki titik perbedaan yang mana peneliti terdahulu memfokuskan pada kualitas pembelajaran sedangkan penelitian yang peneliti tulis sekarang lebih memfokuskan pada prestasi lembaga yang mencakup prestasi kepala Sekolah, prestasi guru, dan prestasi siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan.
- c. Agung Iranda, melakukan riset tentang “PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMIMPIN ORGANISASI PADA UKM YANG BERPRESTASI UIN SUNAN KALIJAGA”. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 ini bertujuan untuk mengetahui dinamika pengambilan keputusan pemimpin organisasi pada UKM yang berprestasi UIN Sunan

Kalijaga. Penelitian ini akan mengungkapkan pengambilan keputusan pada level pemimpin organisasi mahasiswa, terdapat banyak perbedaan dengan penelitian yang penulis sebutkan diatas, diantaranya dari segi pendekatan kualitatif yang digunakan, beberapa penelitian diatas mengungkapkan penelitiannya dengan beragam cara mulai dari fenomenologi, life histori, serta etnografi dan kualitatif interaktif, dalam penelitian ini pendekatannya melalui pendekatan deskriptif kualitatif, artinya mencoba mengeksplorasi sekaligus menggambarkan mengenai pengambilan keputusan pemimpin organisasi padaUKM Berprestasi UIN Sunan kalijaga.